

# ANALISIS SIKAP AKSEPTOR IUD TERHADAP EFEKTIFITAS DAN RESIKO PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DIBANDINGKAN SUNTIK KB DAN PIL KB

(Studi Kasus pada Pengguna Alat Kontrasepsi IUD di Desa Tahunan)

**Bening Kristyassari**

## **Abstract**

*This research aim to analyse acceptor attitude of IUD to usage of intrauterine device of IUD itself compared to other intrauterine device, that is Injecting KB and Pill of KB. Where the attitude analysis pursuant to risk and efektifitas. Population at this research is entire acceptor mothers of IUD in Tahunan Jepara. Technique Intake by simple sampling random with amount of taken sampel counted 92 responder. Data type is primary data and sekunder data collected with kuesioner, documentation and interview. Analysis technique is Friedman Test, that is different test for related sampel more than two criterion.*

*Pursuant to data analysis, first conclusion the obtained is mean perception of acceptor attitude of IUD to efektifitas usage of intrauterine device of IUD compared to other intrauterine device have difference. Sequence intrauterine device pursuant to efektifitas, started from most effective is IUD, Inject KB and Pill of KB. Conclusion both, mean perception of acceptor attitude of IUD to risk usage of intrauterine device of IUD compared to other intrauterine device [do] not have difference. Intrauterine device owning highest risk is Injecting KB, IUD and is last of Pill of KB.*

**Keyword:** *consumer attitude, intrauterine device affectivity, intrauterine device risk, IUD, Inject KB and Pill of KB.*

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembangunan melalui Gerakan Keluarga Berencana Nasional adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, yaitu melalui penurunan tingkat kelahiran. Keberhasilan penurunan tingkat kelahiran tersebut sangat ditentukan oleh pemakaian alat kontrasepsi dan adanya peran serta dan tanggung jawab masyarakat dan keluarga dalam kegiatan KB sesuai dengan jiwa UU No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Sekarang ini cukup banyak macam alat kontrasepsi yang bisa digunakan. Meskipun demikian, karena keadaan dan keperluan pasangan suami istri berbeda maka jenis dan pemakaian alat kontrasepsi juga bisa berbeda. Oleh karena itu pasangan suami istri bisa memilih alat kontrasepsi apa yang diinginkan.

Tujuan utama penggunaan alat kontrasepsi sendiri adalah untuk mencegah kehamilan sehingga jumlah penduduk bisa terkendali. Setiap alat kontrasepsi memiliki keuntungan sendiri dibanding alat kontrasepsi yang lain. Oleh karenanya pasangan suami istri harus bisa menentukan alat kontrasepsi apa yang cocok atau sesuai dengan kebutuhan.

Peran seorang dokter atau bidan sangat diperlukan untuk membantu pasangan suami istri memilih alat kontrasepsi yang sesuai untuknya. Walaupun dari jenis-jenis alat kontrasepsi memiliki kelebihan-kelebihan, tetapi tidak semua pasangan suami istri dapat menggunakannya. Dari berbagai jenis alat kontrasepsi, salah satunya yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau disebut juga IUD. Jenis alat kontrasepsi yang satu ini termasuk alat kontrasepsi yang memiliki kelebihan dibandingkan alat kontrasepsi lain.

Diantaranya, kelebihan yang dimiliki IUD yaitu merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif untuk mencegah kehamilan karena nilai efektifitasnya dalam mencegah kehamilan sebesar 97%. Selain itu, jenis IUD ada yang bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama, sehingga tidak terganggu oleh faktor lupa.

Pada tabel 1 disajikan pemakai alat kontrasepsi IUD di Desa Tahunan:

**Tabel 1**  
**Data pemakai IUD di Desa Tahunan**

Tahun	Pemakai IUD
2001	95 orang
2002	105 orang
2003	113 orang
2004	118 orang
2005	120 orang

Sumber : BKKBN 2006

Pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa pemakai IUD sejak tahun 2001 sampai 2005 mengalami peningkatan. Namun dengan adanya alat kontrasepsi lain dapat mempengaruhi sikap akseptor IUD untuk berpindah menjadi akseptor Pil KB atau Suntik.

Ada beberapa sikap yang dimiliki konsumen terhadap atribut produk diantaranya ada yang antusias, ada yang bersikap biasa, ada yang *respect* dan ada yang lain sebagainya, karena adanya sikap yang berbeda-beda dari konsumen maka penilaian masing-masing konsumen juga berbeda-beda, diantaranya ada yang menilai sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan ada yang menilai sangat tidak baik. Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk

dilakukan penelitian tentang sikap konsumen terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dibandingkan alat kontrasepsi lain (suntik dan pil KB).

### ***Perumusan Masalah***

Permasalahan pada penelitian ini, dirumuskan dengan pertanyaan:

1. Apakah terdapat perbedaan sikap akseptor IUD berdasarkan efektifitas terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dibandingkan penggunaan alat kontrasepsi lain (Suntik dan pil KB)
2. Apakah terdapat perbedaan sikap akseptor IUD berdasarkan resiko terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dibandingkan penggunaan alat kontrasepsi lain (Suntik dan pil KB)

### ***Tujuan Penelitian***

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini:

1. Untuk menganalisis terdapat tidaknya perbedaan sikap akseptor IUD berdasarkan efektifitas terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dibandingkan penggunaan alat kontrasepsi lain (Suntik dan pil KB).
2. Untuk menganalisis terdapat tidaknya perbedaan sikap akseptor IUD berdasarkan resiko terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dibandingkan penggunaan alat kontrasepsi lain (Suntik dan pil KB).

### ***Kegunaan Penelitian***

1. Bagi konsumen, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan maupun merencanakan program KB mengenai alat kontrasepsi IUD yang akan di pakai.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini akan dapat memperkaya literatur mengenai preferensi atau sikap konsumen khususnya mengenai preferensi penggunaan alat kontrasepsi.

### ***Tinjauan Pustaka***

#### ***Sikap***

#### ***Pengertian Sikap***

Pengertian sikap pertama kali digunakan oleh Herbert Soencer (1862) untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Sikap timbul dari adanya interaksi antara manusia dengan obyek tertentu. Sikap tidaklah hanya suatu tindakan atau jawaban tertentu dari seseorang, akan tetapi keseluruhan tindakan dimana satu sama lain berhubungan.

Sikap adalah faktor genetis dari proses belajar dan selalu berhubungan dengan obyek atau produk. Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima dan menolak) terhadap obyek atau produk yang dihadapinya.

Selama lebih dari 30 tahun, sikap telah dinyatakan dalam berbagai definisi. Definisi yang paling mengena dari ide-ide yang dikembangkan yang dikemukakan oleh Thurstone (Mowen and Minor, 2002), Thurstone mendefinisikan sikap sebagai "afeksi atau perasaan untuk atau terhadap sebuah rangsangan".

Nickels (Swasta dan Handoko, 2000) mendefinisikan sikap sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk beraksi terhadap penawaran produk dalam masalah-masalah yang baik dan kurang baik secara konsekuen.

Penggunaan kata sikap yang mengacu pada afeksi atau reaksi evaluatif umum merupakan hal yang biasa diantara para peneliti perilaku konsumen saat ini. Berikut ini beberapa definisi terbaru :

1. Sikap merupakan "kategori objek pada rangkaian kesatuan evaluatif".
2. "Karakteristik utama yang membedakan sikap dari konsep lainnya adalah sifat evaluasi atau afektif".
3. Sikap merupakan inti dari rasa suka dan tidak suka bagi orang, kelompok, situasi, objek, dan ide-ide tidak berwujud tertentu .

Mengingat kepercayaan merupakan pengetahuan kognitif kita tentang sebuah objek, maka sikap merupakan tanggapan perasaan atau afektif yang kita miliki tentang objek.

Sikap yang mencakup proses pemikiran dan perasaan emosi, masing-masing memiliki bobotnya sendiri. Sikap dan keyakinan saling mempengaruhi satu sama lain dalam merefleksikan pertimbangan nilai dan perasaan negatif atau positif terhadap suatu produk. Sikap dan keyakinan memiliki hubungan penting terhadap perilaku konsumen. Berbagai study berpendapat bahwa terdapat hubungan yang erat antara sikap dan keputusan membeli konsumen. Secara umum sikap dibentuk oleh informasi yang diperoleh melalui antara lain :

1. Pengalaman masa lalunya dengan produk atau gagasan.
2. Melalui hubungan dengan kelompok acuan mereka (keluarga, kelompok sosial, kerabat kerja dan lain sebagainya).

### *Karakteristik Sikap*

Sikap mempunyai empat karakteristik yaitu :

1. Sikap selalu memiliki obyek; artinya selalu mempunyai sesuatu hal yang dianggap penting.
2. Sikap memiliki arah, derajat dan intensitas: artinya sikap seseorang terhadap suatu obyek akan menunjukkan arah terhadap obyek. Arah seseorang terhadap obyek dapat mendekat atau menjauh kembali, sikap seseorang mempunyai derajat tertentu, yaitu sampai beberapa orang merasa senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Sedangkan intensitas sikap seseorang ditunjukkan oleh tingkat pendiriannya.
3. Sikap mempunyai struktur: artinya sikap merupakan organisasi dari beberapa sikap yang ada seseorang didalamnya terdapat sejumlah sikap yang tergabung dan membentuk rangkaian yang kompleks. Masing-masing sikap mungkin selaras antara satu dengan lainnya atau mungkin bertentangan.
4. Karakteristik spontanitas: Yaitu menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan sikap secara spontan.

### *Ciri-ciri Sikap*

Sikap mempunyai beberapa ciri-ciri lain sebagai berikut :

1. Sikap bukan merupakan bawaan manusia sejak lahir, melainkan dibentuk atau diperoleh sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan obyeknya.
2. Sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari. Oleh karena itu sikap dapat berubah pada orang bila tercapai keadaan dan syarat tertentu yang mempengaruhi sikapnya pada orang itu sendiri.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, melainkan senantiasa mengandung hubungan pada suatu obyek. Sikap itu terbentuk atau berubah senantiasa berkenaan terhadap suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Sikap mempunyai motivasi dan perasaan.
5. Obyek sikap merupakan suatu hal atau komponen dari hal-hal tersebut. Sikap hanya berkenaan dengan sederetan obyek yang serupa.

### *Hubungan antara Sikap dan Tingkah Laku*

Sikap (*attitude*), tingkah laku (*behavior*) mempunyai hubungan yang sangat erat. Pengertian sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, yaitu menunjukkan hubungan yang kecil saja atau bahkan hubungan yang negatif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Warner dan De Flaur (1969) didefinisikan ada tiga postulat hubungan antara sikap dan tingkah laku yang diringkas sebagai berikut :

1. Postulat keajegan (*consistency*): Sikap merupakan alasan yang masuk akal untuk menduga apa yang akan dilakukan seseorang bila ia berhadapan dengan obyek sikap, dengan kata lain ada hubungan antara sikap dan tingkah laku.
2. Postulat ketidakajegan (*inconsistency*): Postulat ini membantah adanya hubungan yang konsisten antara sikap dan tingkah laku, sikap dan tingkah laku, sikap dan tingkah laku adalah dimensi individual yang berbeda dan terpisah.
3. Postulat keajegan tidak tertentu (*consistency kontingen*): Adanya suatu postulat yang mengusulkan bahwa hubungan antara sikap dan tingkah laku tergantung pada faktor-faktor situasi tertentu, pada situasi tertentu dapat diharapkan adanya hubungan antara sikap dan tingkah laku, dalam situasi lain hubungan ini tidak ada. Postulat ini kelihatannya lebih dapat menerangkan hubungan antara sikap dan tingkah laku.

### *Pengukuran Sikap*

Pengukuran sikap terhadap suatu produk terbatas pada kemampuannya dalam meramalkan perilaku masa datang. Sejauh mana pengukuran sesuai atau cocok dengan suatu perilaku akan tergantung pada empat elemen perilaku :

1. Tindakan: Elemen yang mengacu pada perilaku spesifik (misalnya pembelian, pemakaian peminjaman)
2. Target: Elemen yang dapat menjadi sangat umum atau sangat spesifik, dimana tingkat kespesifikan target tergantung para perilaku minat.
3. Waktu: Elemen yang berfokus pada kerangka waktu dimana perilaku diharapkan terjadi.

4. Konteks: Elemen yang mengacu pada latar dimana perilaku.

### **Model Sikap**

Model sikap terdiri dari:

#### 1. Model Fishbein

Model ini merupakan model multi atribut yang paling terkenal. Bentuk simulasinya adalah sebagai berikut :

$$A_b = \sum_{i=1}^n (b_i)(e_i)$$

Dimana :

- Ab = Sikap terhadap obyek
- bi = Kekuatan kepercayaan bahwa obyek memiliki atribut i
- ei = Evaluasi mengenai atribut
- n = Jumlah atribut yang menonjol.

Dengan demikian model tersebut mengemukakan bahwa sikap terhadap obyek tertentu didasarkan pada perangkat kepercayaan yang diringkas mengenai obyek bersangkutan yang diberi bobot oleh evaluasi atribut ini.

#### 2. Model Angka Ideal

Aspek yang unik dan penting dari model ini adalah memberikan informasi berkenaan dengan bagaimana merk yang sudah ada dipandang oleh konsumen. Secara simbolik model tersebut digambarkan sebagai berikut :

$$A_b = \sum_{i=1}^n W_i |l_i - X_i|$$

Dimana :

- Ab = Sikap terhadap merk B
- Wi = Pentingnya atribut i
- li = Performansi "ideal" pada atribut I
- Xi = Kepercayaan mengenai performansi aktual merk bersangkutan pada atribut I
- n = Jumlah atribut yang menonjol

#### 3. Model Maksud Perilaku (*Behavior Intention Model*)

Model maksud perilaku menggambarkan sebuah rancangan untuk memeriksa efek-efek relatif dari sikap dan hubungan sosial. Berfokus pada formulasi fishbein yang merupakan model maksud perilaku yang paling dikenal luas, model ini mengemukakan bahwa maksud yang dipandang sebagai anteseden langsung dari perilaku ditentukan oleh komponen sikap pribadi dan komponen normatif atau sosial.

Model ini dapat digunakan sebagai berikut (Enggel dan Miniard, 1994)

$$B \sim BI = W_1(AB) + W_2(SN)$$

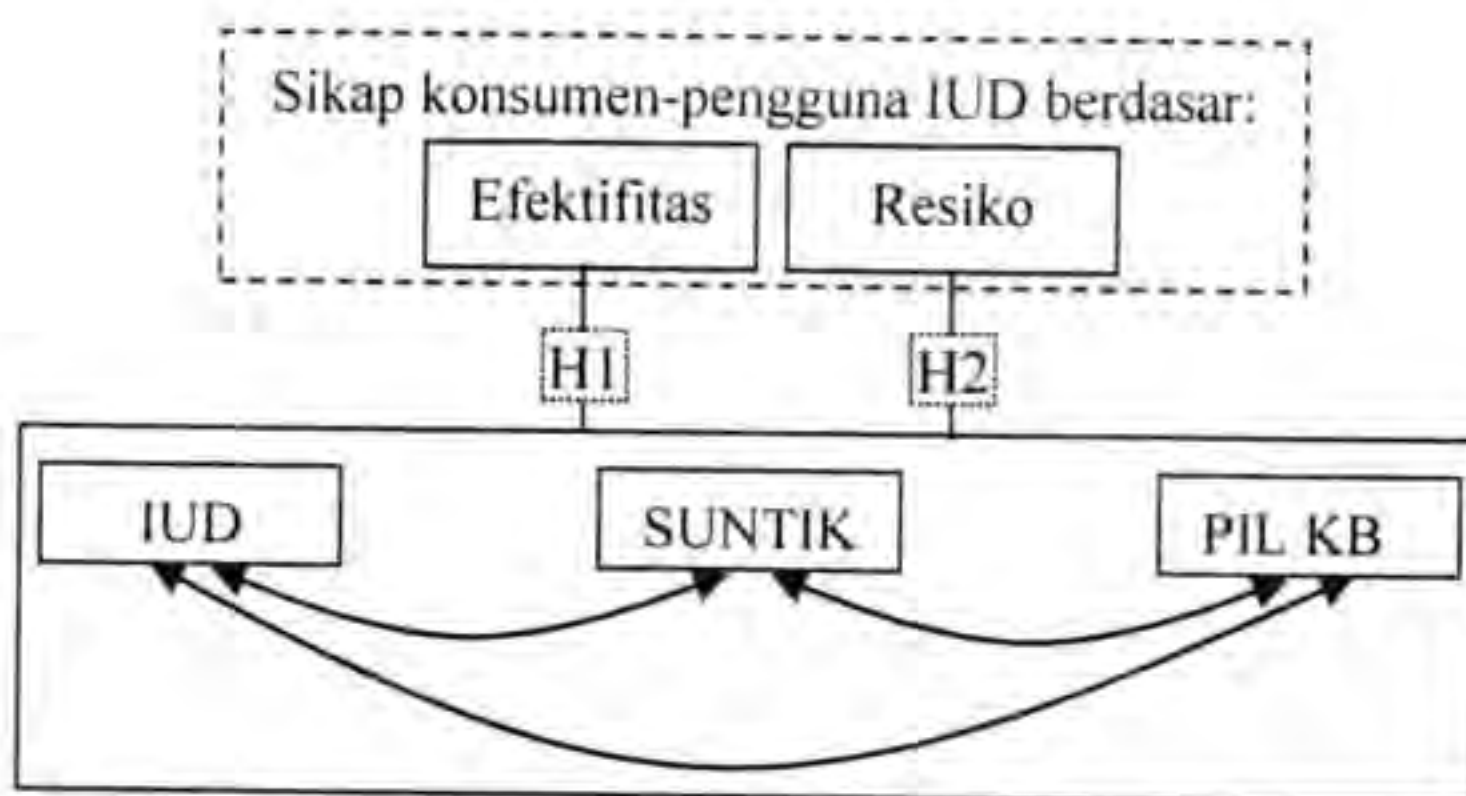
Dimana :

- B = Perilaku
- Bl = Maksud Perilaku
- AB = Sikap terhadap pelaksanaan perilaku B
- SN = Norma subyektif
- $W_1, W_2$  = Bobot yang ditentukan yang secara empiris menggambarkan hubungan relatif komponen.

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Adapun kerangka pemikiran penelitian, dapat disajikan pada gambar 1.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan gambar 1, dapat dijelaskan bahwa analisis sikap konsumen didasarkan pada efektifitas dan resiko penggunaan alat kontrasepsi yang berbeda-beda, yang terdiri dari IUD, Suntik dan pil KB. Hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

1. H1: Sikap konsumen-pengguna IUD berdasar efektifitas, berbeda-beda diantara alat kontrasepsi (IUD, Suntik dan pil KB)
2. H1: Sikap konsumen-pengguna IUD berdasar resiko, berbeda-beda diantara alat kontrasepsi (IUD, Suntik dan pil KB)

### Metode Penelitian

#### *Variabel Penelitian*

Teknik analisis bersifat interdependensi sehingga variabel penelitian tidak diklasifikasikan menjadi variabel dependen-independen. Variabel penelitian terdiri dari sikap konsumen berdasar efektifitas dan sikap konsumen berdasar resiko.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pengguna alat kontrasepsi di desa Tahunan Jepara yang berjumlah 120 orang. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah sampel dihitung dengan rumus (Sitepu, 1994):

$$n = \frac{\left[ \frac{Z}{2\sigma} \right]^2}{1 + \frac{\left[ \frac{Z}{2\sigma} \right]^2 - 1}{N}}$$

Keterangan:

n	=	Jumlah sampel
N	=	Jumlah populasi
Z	=	nilai Z kurva normal pada derajat keyakinan tertentu
$\sigma$	=	tingkat kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan rumus diatas, informasi yang diketahui adalah jumlah populasi (N) sebanyak 120 orang, kemudian derajat keyakinan ditentukan 95% sehingga nilai Z kurva normal sebesar 1,96 dan tingkat kesalahan pengambilan sampel ditentukan 5%. Perhitungan jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{\left[ \frac{1,96}{2 * 0,05} \right]^2}{1 + \frac{\left[ \frac{1,96}{2 * 0,05} \right]^2 - 1}{120}} = \frac{384,16}{1 + \frac{384,16 - 1}{120}} = 91,619$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai sebesar 91,619, sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 92 responden.

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden dan dikumpulkan dengan kuesioner. Jenis data yang lain adalah data sekunder yang diperoleh dari BKKBN / Puskesmas dan dikumpulkan dengan dokumentasi.

Jenis data primer berupa karakteristik responden dan sikapnya terhadap alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB berdasarkan efektifitas dan resiko. Sedangkan jenis data sekunder berupa data mengenai jumlah pengguna IUD di desa Tahunan.



## Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah *Friedman Test*. Alasannya adalah karena jenis data pada penelitian ini bersifat ordinal. Dengan demikian apabila menggunakan *Two-Way ANOVA* maka tidak cocok.

Teknik analisis ini merupakan perluasan dari teknik *wilcoxon signed rank test*. Jika *wilcoxon test* digunakan untuk uji beda sampel berhubungan dengan dua variabel maka *Friedman test* digunakan untuk uji beda untuk sampel berhubungan lebih dari dua variabel. Operasionalisasi teknik analisis menggunakan bantuan software SPSS 15.0 pada menu *nonparametric tests ► k related samples*.

Langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis null dan hipotesis alternatif.
  - a. Hipotesis pertama (H1)
    - 1)  $H_{10}: \mu_{(IUD)e} = \mu_{(Suntik)e} = \mu_{(Pil\ KB)e}$ , dibaca rata-rata sikap konsumen berdasarkan efektifitas tidak berbeda antara alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB
    - 2)  $H_{1a}: \mu_{(IUD)e} \neq \mu_{(Suntik)e} \neq \mu_{(Pil\ KB)e}$ , dibaca rata-rata sikap konsumen berdasarkan efektifitas berbeda antara alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB
  - b. Hipotesis kedua (H2)
    - 1)  $H_{20}: \mu_{(IUD)r} = \mu_{(Suntik)r} = \mu_{(Pil\ KB)r}$ , dibaca rata-rata sikap konsumen berdasarkan resiko tidak berbeda antara alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB
    - 2)  $H_{2a}: \mu_{(IUD)r} \neq \mu_{(Suntik)r} \neq \mu_{(Pil\ KB)r}$ , dibaca rata-rata sikap konsumen berdasarkan resiko berbeda antara alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB
2. Menentukan *level of significant*, yaitu 5%.
3. Menentukan kriteria pengujian:
  - a. Probabilitas signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya rata-rata sikap konsumen terhadap alat kontrasepsi berbeda-beda.
  - b. Probabilitas signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya rata-rata sikap konsumen terhadap alat kontrasepsi tidak berbeda-beda.

## Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Konsumen

Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasar Umur**

No	Kelompok Umur	Jml	%
1.	< 20 tahun	5	5,43
2.	Antara 20 – 30 tahun	53	57,61
3.	Antara 31 – 40 tahun	32	34,79
4.	> 41 tahun	2	2,17
<b>Jumlah Responden</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2006

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui, bahwa dari 92 responden yang dijadikan sampel (akseptor IUD), sebagian besar berumur antara 20 sampai 30 tahun, yaitu sebanyak 53 akseptor atau 57,61%. Kemudian disusul yang berumur antara 31 tahun sampai 40 tahun sebanyak 32 akseptor atau 34,79%. Lalu yang berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 5 akseptor atau 5,43%. Dan yang berumur lebih dari 41 tahun sebanyak 2 akseptor atau 2,17%.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel 3:

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Berdasar Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jml	%
1.	Pegawai	12	13,04
2.	Wiraswasta	23	25,00
3.	Ibu Rumah Tangga	57	61,96
<b>Jumlah Responden</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2006

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar akseptor IUD berstatus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 57 responden (61,96 %), wiraswasta 23 responden (25%) dan pegawai 12 (13,04%).

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Tanggapan responden	Frekuensi jawaban responden					Mean
	STE	TE	RR	E	SE	
<b>Efektifitas</b>						
Sikap akseptor IUD terhadap IUD berdasar efektifitas	--	--	17 18,5%	18 19,6%	57 62,0%	4,43
Sikap akseptor IUD terhadap Suntik KB berdasar efektifitas	2 2,2%	12 13,0%	16 17,4%	24 26,1%	38 41,3%	4,37
Sikap akseptor IUD terhadap Pil KB berdasar efektifitas	--	--	19 20,7%	20 21,7%	53 57,6%	3,91
<b>Resiko</b>	<b>SR</b>	<b>R</b>	<b>RR</b>	<b>T</b>	<b>ST</b>	
Sikap akseptor IUD terhadap IUD berdasar resiko	44 47,8%	32 34,8%	11 12,0%	5 5,4%	--	1,75
Sikap akseptor IUD terhadap Suntik KB berdasar resiko	42 45,7%	31 33,7%	19 20,7%	--	--	1,75
Sikap akseptor IUD terhadap Pil KB berdasar resiko	52 56,5%	25 27,2%	13 14,1%	1 1,1%	1 1,1%	1,63

Sumber: data primer diolah, 2006

Keterangan:

- 1) STE : sangat tidak efektif
- 2) TE : tidak efektif
- 3) RR : ragu-ragu
- 4) E : efektif
- 5) SE : sangat efektif
- 6) SR : sangat rendah
- 7) R : rendah
- 8) RR : ragu-ragu
- 9) T : tinggi
- 10) ST : sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui distribusi jawaban dari responden mengenai tanggapannya terhadap pertanyaan-pertanyaan di kuesioner dan persentasenya.

Sebanyak 57 responden (62,0%) menyatakan bahwa IUD sangat efektif mencegah kehamilan, 18 responden (19,6%) menyatakan efektif sedangkan 17 responden (18,5%) menyatakan ragu-ragu. Untuk alat kontrasepsi suntik KB sebagian besar memang menyatakan sangat efektif mencegah kehamilan, yaitu 38 responden (41,3%), yang menyatakan efektif ada 24 responden (26,1%) dan ragu-ragu ada 16 responden (17,4%) namun demikian ada juga responden yang menyatakan tidak efektif dan sangat tidak efektif masingmasing 12 responden (13%) dan 2 responden (2,2%).

Sikap responden terhadap efektifitas pil KB relatif setara dengan sikap terhadap IUD, yaitu 53 responden (57,6%) menyatakan sangat efektif, 20 responden (21,7%) menyatakan efektif dan yang ragu-ragu ada 19 responden (20,7%). Berdasarkan rincian jawaban

responden dan juga rata-rata jawaban responden dapat diketahui bahwa IUD menurut akseptor IUD adalah alat kontrasepsi yang paling efektif.

Sikap responden terhadap resiko penggunaan alat kontrasepsi sebagai berikut: pada alat kontrasepsi IUD sebagian besar menyatakan bahwa resikonya sangat rendah, yaitu 44 responden (47,8%) namun ada juga yang menyatakan resikonya tinggi, yaitu 5 responden (5,4%) sedangkan sisanya menyatakan risiko rendah dan ragu-ragu masing-masing sebesar 32 responden (34,8% dan 11 responden (12%).

Pada alat kontrasepsi suntik KB, sebagian besar menyatakan resikonya sangat rendah, yaitu 42 responden atau 45,7%, kemudian yang menyatakan resikonya rendah ada 31 responden (33,7%) dan sisanya ragu-ragu (19 responden atau 20,7%). Pada alat kontrasepsi pil KB lebih dari separo responden menyatakan resikonya sangat rendah (52 responden atau 56,5%) namun ada juga yang menyatakan resikonya sangat tinggi (1 responden atau 1,1%). Meskipun demikian dari rata-rata jawaban responden dapat diketahui bahwa alat kontrasepsi yang resikonya paling rendah adalah pil KB.

### Pengujian Hipotesis Dan Kesimpulan

Pada tabel 5, disajikan: 1) rata-rata ranking sikap akseptor IUD terhadap alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB 2) uji signifikansi statistik.

**Tabel 5**  
*Ranks dan Friedman Test Statistics*

Hipotesis	Tanggapan responden	Mean Rank	Chi-Square	df	Asymp. Sig.
<b>H1</b>	Sikap akseptor IUD terhadap IUD berdasar efektifitas	2,11	7,312	2	0,026
	Sikap akseptor IUD terhadap Suntik KB berdasar efektifitas	2,08			
	Sikap akseptor IUD terhadap Pil KB berdasar efektifitas	1,81			
<b>H2</b>	Sikap akseptor IUD terhadap IUD berdasar resiko	2,05	3,447	2	0,178
	Sikap akseptor IUD terhadap Suntik KB berdasar resiko	2,08			
	Sikap akseptor IUD terhadap Pil KB berdasar resiko	1,87			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 15.0, 2006

1. Pengujian hipotesis pertama. Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai probabilitas signifikansi (*asympt. Sig.*) sebesar 0,026. dimana nilainya  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya rata-rata sikap akseptor IUD berdasarkan efektifitas berbeda antara alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB. Kemudian dari kolom *mean rank* dapat diketahui

bahwa alat kontrasepsi yang paling efektif adalah IUD kemudian diikuti Suntik KB dan terakhir pil KB.

Kesimpulan yang bisa dikemukakan adalah terdapat perbedaan sikap akseptor terhadap alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB berdasarkan efektifitasnya.

2. Pengujian hipotesis pertama. Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai probabilitas signifikansi (*asympt. Sig.*) sebesar 0,176. dimana nilainya  $> 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima artinya rata-rata sikap konsumen berdasarkan resiko tidak berbeda antara alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB. Kemudian dari kolom *mean rank* dapat diketahui bahwa alat kontrasepsi yang memiliki resiko paling tinggi adalah suntik KB kemudian diikuti IUD dan paling rendah resikonya adalah pil KB.

Kesimpulan yang bisa dikemukakan adalah sikap akseptor terhadap alat kontrasepsi IUD, Suntik dan pil KB berdasarkan resiko, tidak berbeda.

Setiap akseptor pasti menginginkan alat kontrasepsi yang sesuai dengan apa yang diharapkan, salah satunya yaitu untuk menjarangkan kehamilan. Maka sebelum memakai alat kontrasepsi sebaiknya harus mengetahui informasi lebih banyak mengenai efektifitas dan resiko yang akan dialami.

## Daftar Pustaka

- Engel, James F.; Blackwell, Roger D, dan Miniard, Paul W., 1994, *Perilaku Konsumen*, Alih Bahasa : FX. Budiyanto, Jilid 1, Edisi Keenam, Binarupa Aksara, Jakarta.
- J. Supranto, 2000, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 1, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1995, *Metodologi Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Mowen, John C., Minor Michael, 2002, *Perilaku Konsumen*, Alih Bahasa : Lina Salim, Jilid 1, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Panduan Baku Klinis Program Pelayanan Keluarga Berencana*, Departemen Kesehatan, 1998, Jakarta.
- Panduan Konseling KB Untuk Dokter*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1995, Jakarta.
- Pedoman Pelayanan Kontrasepsi*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Biro Kontrasepsi, 1984, Jakarta.

- Purbayu Budi Santoso dan Ashari, 2003, *Statistik : Teori dan Aplikasi dengan Program MS. Excel dan SPSS Versi II*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sitepu, 1994, *Path Analisis*, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Swasta, Basu dan Handoko, Hani T, 2000, *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*, BPFE, Yogyakarta.
- Umar Husein, 2002, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Gramedia Pustaka Umum, JBRC, Jakarta.